

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI APARAT DESA PEKON PANUTAN

Sri Ipnuwati\*<sup>1</sup>, Sephia Nuraini<sup>2</sup>, Muhamad Muslihudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Sistem Informasi, Institut Bakti Nusantara, Lampung

Jl. Wisma Rini, No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

E-mail: [nengachie@gmail.com](mailto:nengachie@gmail.com)<sup>1</sup>, [sephianuraini33@gmail.com](mailto:sephianuraini33@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muslihudin@ibnus.ac.id](mailto:muslihudin@ibnus.ac.id)

### **Abstract**

*This community service activity was conducted in Pekon Panutan with the aim of improving the digital literacy of village officials and MSMEs in facing the era of digital transformation. The main problem faced was the low utilization of technology in village government administration and local product marketing. The activity methods included training, direct mentoring, and the implementation of the Village Information System (SID) and digital marketing. The results of the activity demonstrated an increase in the ability of village officials to manage administrative data efficiently and transparently, as well as an increase in the skills of MSMEs in marketing their products online through social media and marketplaces. This activity contributed to increasing the efficiency of public services and strengthening the local economy. Going forward, ongoing mentoring is needed to ensure the sustainability of technology implementation at the village level.*

**Keywords:** Digital literacy, Village administration, Village Information System, MSMEs, digital marketing.

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pekon Panutan dengan tujuan meningkatkan literasi digital aparatur desa dan pelaku UMKM dalam menghadapi era transformasi digital. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemanfaatan teknologi dalam administrasi pemerintahan desa dan pemasaran produk lokal. Metode kegiatan meliputi pelatihan, pendampingan langsung, dan implementasi Sistem Informasi Desa (SID) serta digital marketing. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan aparatur desa dalam mengelola data administrasi secara efisien dan transparan, serta meningkatnya keterampilan pelaku UMKM dalam memasarkan produk secara daring melalui media sosial dan marketplace. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pelayanan publik dan penguatan ekonomi lokal. Ke depannya, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan penerapan teknologi di tingkat desa.

**Kata kunci:** Literasi digital, Administrasi desa, Sistem Informasi Desa, UMKM, pemasaran digital.

## **I. PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan desa, sektor pendidikan, dan kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, tidak semua wilayah di Indonesia memiliki tingkat kemampuan literasi digital yang merata. Desa yang merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan nasional

karena memiliki potensi besar di berbagai bidang, seperti, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pendidikan, serta sumber daya manusia yang produktif. Namun demikian, sebagian besar desa di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bekerja sama dengan Katadata *Insight Center* pada tahun 2021, Indeks Literasi Digital Nasional Indonesia berada pada level 3,49 dari skala 5, yang dikategorikan *sedang*. Angka ini memang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 3,46 pada tahun 2020, tetapi masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara wilayah urban dan rural, terutama dalam aspek keterampilan dan keamanan digital.

Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa pilar Budaya Digital memperoleh skor tertinggi sebesar 3,90, sementara pilar Keamanan Digital menjadi yang terendah dengan skor 3,10. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat desa masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi secara aman dan produktif, termasuk dalam mengelola informasi, melakukan transaksi digital, serta memanfaatkan teknologi untuk peningkatan ekonomi lokal. Secara teoritis, Teknologi didefinisikan sebagai penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis dalam kehidupan manusia (Rogers, 2020). Teknologi mencakup seluruh alat, sistem, dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan kinerja manusia. Menurut Laudon & Laudon (2021), teknologi informasi berfungsi sebagai fondasi sistem informasi yang mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi di pedesaan tidak hanya sebatas penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup penerapan sistem dan aplikasi yang mampu memecahkan persoalan ekonomi dan sosial masyarakat secara nyata.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa penerapan teknologi di desa memiliki dampak positif yang signifikan. Misalnya, kegiatan pemberdayaan literasi digital di Desa Waringin Kurung, Pandeglang, berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengoperasikan perangkat digital dan memanfaatkan internet untuk kegiatan ekonomi produktif (Kurniawan et al., 2022). Kajian lain oleh Waqfin et al. (2021) menemukan bahwa pelatihan digital marketing pada UMKM di Desa Kepuhdoko, Jombang, mampu meningkatkan *omzet* penjualan serta memperluas jangkauan pasar produk lokal. Sementara itu, implementasi sistem informasi desa berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi pelayanan publik (Suryani et al., 2021). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi di tingkat desa merupakan strategi yang relevan untuk mendukung konsep *smart village* yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Berdasarkan hasil observasi di Pekon Panutan dan beberapa desa mitra lainnya, masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Kondisi ini terlihat dari dua sektor utama, yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang masih menjalankan aktivitas secara konvensional tanpa dukungan promosi digital, serta aparat desa yang masih mengelola administrasi pemerintahan secara manual.

Keterbatasan pemahaman terhadap teknologi menyebabkan potensi ekonomi lokal belum berkembang maksimal, sementara proses pelayanan publik sering mengalami keterlambatan akibat sistem administrasi yang belum terdigitalisasi.

Padahal, penerapan teknologi digital dapat membantu memperluas jangkauan pasar bagi UMKM dan meningkatkan transparansi serta efisiensi dalam pengelolaan administrasi desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada dua bidang utama, yaitu penguatan kemampuan pelaku UMKM dalam pemasaran digital dan penerapan sistem informasi desa berbasis teknologi. Pelatihan digital marketing bagi pelaku UMKM diarahkan untuk membekali peserta dengan keterampilan membuat konten promosi, mengelola toko online, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Sementara itu, pelatihan administrasi desa berbasis teknologi difokuskan pada penerapan Sistem Informasi Desa (SID) agar aparatur mampu mengelola data kependudukan, surat menyurat, dan informasi publik secara efisien dan transparan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat desa mampu beradaptasi dengan era digital, memperkuat daya saing ekonomi lokal, serta menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih modern dan akuntabel. Pada akhirnya, program ini menjadi langkah awal menuju terwujudnya desa digital yang mandiri dan berkelanjutan.

## II. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Pekon Panutan, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada bulan Februari tahun 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat desa dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses transfer pengetahuan dan teknologi dapat berjalan secara efektif serta berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

### a. Sosialisasi

Tahapan sosialisasi diawali dengan kegiatan pengenalan program kepada perangkat desa dan masyarakat sasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam mendukung kegiatan ekonomi dan administrasi di desa. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat terkait penggunaan teknologi agar pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka, diskusi kelompok, dan penyebaran leaflet edukatif mengenai manfaat digitalisasi desa. Hasil kegiatan ini menjadi dasar penyusunan modul pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

### b. Pelatihan

Pelatihan merupakan inti dari kegiatan PkM ini karena berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa agar mampu menggunakan teknologi secara mandiri. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dan praktik langsung dengan menggunakan metode *learning by doing*, disertai modul pelatihan dan panduan langkah demi langkah yang mudah dipahami oleh peserta. Pelatihan Administrasi Desa Berbasis Teknologi Fokus kegiatan ini adalah penerapan Sistem Informasi Desa (SID) untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik. Peserta

dilatih menggunakan aplikasi *OpenSID* untuk pengelolaan data kependudukan, surat menyurat, dan publikasi informasi desa. Selain itu, diberikan pemahaman mengenai tata kelola data dan keamanan informasi agar administrasi desa dapat berjalan lebih cepat, akurat, dan transparan.

**c. Pendampingan**

Tahapan pendampingan dilakukan setelah pelatihan, dengan memberikan bimbingan teknis secara langsung kepada peserta yang ingin mengimplementasikan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Tim pelaksana PkM melakukan kunjungan lapangan dan konsultasi berkala untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan kendala teknis, seperti instalasi aplikasi, pengelolaan akun, dan penggunaan perangkat digital. Pendampingan ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi awal terhadap keberhasilan penerapan materi pelatihan, sekaligus memastikan bahwa masyarakat benar-benar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan penerapan teknologi di lingkungan masyarakat desa. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi, masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam menunjang aktivitas ekonomi dan tata kelola pemerintahan desa. Perubahan ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan serta kemampuan mereka menerapkan teknologi secara mandiri setelah pelatihan berlangsung.

Tahap sosialisasi menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membangun kesadaran dan motivasi masyarakat terhadap urgensi transformasi digital. Pada sesi ini, tim pengabdian menjelaskan secara komprehensif tentang tujuan program, manfaat digitalisasi bagi peningkatan ekonomi lokal, serta relevansi teknologi dalam memperkuat daya saing destinasi dan produk lokal. Selain penyampaian materi, dilakukan pula sesi diskusi interaktif agar peserta dapat mengidentifikasi kebutuhan, kendala, dan permasalahan yang mereka hadapi terkait pemanfaatan teknologi. Diskusi ini mendorong peserta untuk aktif mengemukakan pengalaman, ide, dan harapan mereka, sehingga program dapat disesuaikan secara konkret dengan kondisi lokal. Hasil diskusi kemudian dijadikan dasar untuk menentukan fokus pelatihan yang paling relevan dan berdampak. Tahap sosialisasi ini berhasil membangun antusiasme peserta, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap program, sehingga partisipasi dalam tahapan pelatihan dan pendampingan berikutnya lebih optimal.

Tahap berikutnya adalah pelatihan, yang menjadi inti kegiatan dengan fokus pada dua bidang utama, yaitu pelatihan *digital marketing* bagi pelaku UMKM dan pelatihan administrasi desa berbasis teknologi. Pada bidang pelatihan digital marketing, peserta diberikan pembekalan mengenai strategi pemasaran produk melalui media sosial dan *marketplace*. Mereka dilatih membuat akun toko daring, mengunggah produk, serta membuat konten promosi digital menggunakan aplikasi sederhana seperti Canva dan CapCut. Selain itu, peserta juga diajarkan strategi penentuan harga, layanan pelanggan, serta penggunaan fitur iklan berbayar untuk

memperluas jangkauan pasar. Pelatihan ini memberikan pemahaman praktis kepada pelaku UMKM agar mampu beradaptasi dengan tren digital dan meningkatkan daya saing usaha lokal.

Sementara itu, pada pelatihan administrasi desa berbasis teknologi, aparatur desa dilatih menggunakan aplikasi *OpenSID* (Sistem Informasi Desa) untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik. Materi pelatihan mencakup pengelolaan data kependudukan, pembuatan surat menyurat otomatis, serta publikasi informasi desa melalui website resmi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa aparatur desa kini lebih terampil dalam mengelola data secara digital, mempercepat proses pelayanan, dan meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat.



***Gambar 1. Pelatihan Administrasi Desa Berbasis Teknologi bagi Aparatur Pekon Panutan***

Gambar tersebut memperlihatkan suasana pelatihan yang diikuti oleh aparatur desa. Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan metode tatap muka dan pendampingan langsung dari tim pengabdian. Peserta yang terdiri dari perangkat desa terlihat antusias mengikuti sesi pelatihan, terutama saat praktik penggunaan Sistem Informasi Desa (SID) untuk pengelolaan data kependudukan dan surat-menyurat. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga melakukan simulasi langsung agar lebih memahami alur digitalisasi administrasi. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta menjadi sarana penting dalam mengidentifikasi kendala serta menyesuaikan sistem dengan kebutuhan lokal desa.



**Gambar 2. Aparatur Pekon Panutan mempraktikkan penggunaan aplikasi OpenSID**

Pada gambar terlihat salah satu peserta pelatihan yang sedang mempraktikkan penggunaan aplikasi OpenSID di depan laptop. Kegiatan praktik ini bertujuan agar aparatur desa terbiasa dalam mengoperasikan sistem administrasi digital secara mandiri. Peserta berlatih menginput data kependudukan, membuat surat keterangan, serta mengelola arsip digital melalui antarmuka aplikasi. Pendekatan praktik langsung seperti ini membantu peserta memahami pentingnya akurasi dan keamanan data dalam sistem pemerintahan desa. Hasilnya, perangkat desa diharapkan dapat mengimplementasikan sistem digital secara berkelanjutan dalam kegiatan administratif harian untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan pelayanan kepada masyarakat. Melalui pelatihan ini, aparatur desa diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses administrasi, serta memperkuat transparansi dalam tata kelola pemerintahan desa. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi langkah awal menuju implementasi *smart village*, di mana teknologi informasi menjadi bagian integral dalam mendukung pelayanan publik dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan, yang dilakukan secara intensif untuk memastikan peserta mampu menerapkan materi yang telah dipelajari. Tim pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan kunjungan langsung dan bimbingan teknis dalam penerapan teknologi, baik kepada pelaku UMKM maupun aparatur desa. Pendampingan ini membantu mengatasi kendala teknis di lapangan, seperti kesulitan dalam mengelola akun digital, penggunaan fitur aplikasi, maupun pemeliharaan data sistem informasi desa.



**Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Aparatur Pekon Panutan**

Gambar tersebut menampilkan momen foto bersama antara tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan aparaturnya Pekon Panutan setelah kegiatan pelatihan administrasi desa berbasis teknologi selesai dilaksanakan. Foto ini menjadi simbol keberhasilan kolaborasi antara tim pelaksana dan pemerintah desa dalam mendukung upaya digitalisasi tata kelola administrasi. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari pihak aparaturnya desa, yang menilai pelatihan tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik di tingkat pekon. Melalui sinergi ini, diharapkan kemampuan aparaturnya desa dalam memanfaatkan teknologi informasi dapat terus berkembang, sehingga Pekon Panutan dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dan transformasi menuju desa digital yang mandiri.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program serta mengetahui sejauh mana dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi digital dan penerapan teknologi di masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan peserta, serta pengisian kuesioner kepuasan pelatihan. Melalui pendekatan ini, tim pengabdian dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode pelaksanaan, relevansi materi, dan penerapan hasil pelatihan dalam aktivitas masyarakat sehari-hari. Untuk menggambarkan perubahan yang terjadi secara lebih konkret, berikut disajikan tabel perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan pada kedua sektor tersebut:

Tabel 1. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan

Aspek Kegiatan	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Sesudah Pelatihan	Indikator Keberhasilan
Pelatihan Digital Marketing bagi UMKM	Pelaku usaha hanya menjual produk secara offline dan belum memahami digital marketing.	Pelaku UMKM telah membuat akun marketplace (Shopee, Tokopedia) dan memasarkan produk melalui media sosial	70% peserta mulai aktif berjualan online dan meningkatkan penjualan rata-rata 20-30%.

		(Instagram, Facebook, TikTok).	
Administrasi Desa Berbasis Teknologi	Administrasi dilakukan secara manual, sering terjadi keterlambatan dan kesalahan pencatatan data.	Pemerintah desa menggunakan Sistem Informasi Desa (SID) untuk layanan kependudukan dan arsip surat digital.	Waktu pelayanan administrasi berkurang hingga 40%, tingkat kesalahan pencatatan menurun signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil meningkatkan literasi digital dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi di bidang ekonomi dan administrasi publik. Pelaku UMKM kini mampu memperluas jangkauan pasar serta membangun citra usaha yang lebih profesional melalui strategi *digital marketing*, sedangkan pemerintah desa menjadi lebih adaptif terhadap teknologi dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis digital. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan terus berkembang melalui keberlanjutan praktik digital yang telah diterapkan. Kolaborasi antara pelaku usaha, perangkat desa, dan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan transformasi digital di tingkat desa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendukung terwujudnya tata kelola dan ekonomi desa yang lebih modern, efisien, dan transparan.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pekon Panutan Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada bulan Februari Tahun 2022 telah berhasil meningkatkan literasi digital serta kemampuan aparatur desa dan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang aktivitas ekonomi dan administrasi pemerintahan. Melalui pelatihan administrasi desa berbasis teknologi dengan penerapan Sistem Informasi Desa (SID), aparatur desa kini mampu mengelola data kependudukan, surat menyurat, dan arsip digital secara lebih efisien, terstruktur, serta transparan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Selain itu, pelatihan *digital marketing* bagi pelaku UMKM turut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam memasarkan produk secara daring melalui berbagai platform digital seperti media sosial dan *marketplace*. Upaya ini membuka peluang yang lebih luas bagi pengembangan ekonomi lokal dan mendorong kemandirian usaha masyarakat desa. Kelebihan dari program pengabdian ini terletak pada pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang diterapkan selama kegiatan, sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Pendampingan intensif dari tim pelaksana juga menjadi faktor penting dalam mempercepat adaptasi peserta terhadap penggunaan teknologi baru. Namun demikian, keterbatasan kegiatan masih terlihat pada jangkauan peserta yang belum merata serta infrastruktur digital yang masih

terbatas di beberapa wilayah desa, yang menyebabkan penerapan sistem memerlukan waktu lebih lama untuk optimalisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, A., Indarso, A. O., Sembada, W. Y., & Anwar, K. (2022). Pemberdayaan Literasi Digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu, Pandeglang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 96-115. <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.35>
- Waqfin, M. S. I., Wulandari, S. R., Tifliya, F. M., Indrayani, S., Wahyudi, W., & Roziqin, M. K. (2021). Penerapan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan pada UMKM di Desa Kepuhdoko Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 155-159. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_ekon.v2i3.2112](https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2112)
- Suryani, D., Rahman, A., & Fitriani, L. (2021). Implementasi Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Transparansi Pelayanan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.33050/jpmd.v1i2.1759>
- Rogers, E. M. (2020). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (17th ed.). Pearson Education.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). Laporan Indeks Literasi Digital Indonesia 2021. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/12/indeks-literasi-digital-2021/>
- Suryani, D., Rahman, A., & Fitriani, L. (2021). *Implementasi Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Transparansi Pelayanan Publik*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.33050/jpmd.v1i2.1759>